

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini persaingan bisnis antar perusahaan industri semakin ketat. Hal ini mendorong setiap perusahaan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan dapat beroperasi secara optimal dan mendapatkan laba perusahaan yang maksimal setiap periode. Untuk dapat mencapai tujuan dalam peningkatan laba perusahaan, maka perusahaan harus melakukan berbagai aktivitas operasional guna menghasilkan keuntungan. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan biasanya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat bersumber dari modal kerja, penjualan barang produksi, aset lain yang dimiliki oleh perusahaan, maupun dari utang. Salah satu faktor penunjang dalam pembiayaan kegiatan operasional suatu perusahaan adalah modal kerja. Agar kegiatan operasional berjalan secara optimal, maka perusahaan harus dapat memastikan tersedianya modal kerja yang cukup.

Modal kerja merupakan aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar atau modal kerja dapat dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar (Harahap, 2011:288). Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dan dibutuhkan perusahaan untuk dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Modal kerja dapat berupa kas dan setara

kas serta piutang jangka pendek. Apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan kesulitan dan menemui hambatan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Andrayani, 2013).

Selain perusahaan membutuhkan modal kerja, perusahaan juga membutuhkan pembiayaan modal kerja. Pembiayaan modal kerja bertujuan untuk membiayai modal kerja perusahaan agar kebutuhan modal kerja dapat terpenuhi sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Pembiayaan modal kerja merupakan perbandingan antara hutang jangka pendek dengan modal kerja. Dalam penelitian ini pembiayaan modal kerja menggunakan proksi hutang jangka pendek. Alasan menggunakan pembiayaan utang jangka pendek dikarenakan hutang jangka pendek mempunyai kelebihan tertentu dalam aspek yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan. Perusahaan memiliki pilihan untuk menentukan proporsi modal kerja yang akan dibiayai oleh utang jangka pendek. Menurut Flannery (1986) dalam Panda dan Nanda (2018) mengatakan bahwa, “pasar utang memiliki keseimbangan penyatuan dengan utang jangka pendek dan perusahaan tidak ada yang akan mengeluarkan utang jangka panjang, meskipun terdapat fakta bahwa aset memiliki jatuh tempo yang panjang”.

Kemudian Kale dan Noe (1990) dalam Panda dan Nanda (2018) menemukan bahwa perusahaan dengan proyek investasi yang berkualitas tinggi menggunakan utang jangka pendek untuk menghasilkan prospek pasar yang baik dan juga mengamati bahwa penggunaan utang jangka pendek bergantung pada sifat suatu perusahaan, dimana perusahaan yang baik akan

lebih memilih untuk menggunakan utang jangka pendek daripada menggunakan utang jangka panjangnya. Barclay dan Smith (1995), Guedes dan Opler (1996), Stohs dan Mauer (1996), dan Ozkan (2001) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lebih banyak utang jangka pendek akan mengurangi resiko adanya konflik antara pemegang saham dengan kreditur serta antara manajer dengan pemegang saham. Pembiayaan modal kerja yang baik akan berpengaruh pada tersedianya modal kerja yang cukup sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kemampuan memperoleh laba dapat diukur dari modal sendiri maupun dari keseluruhan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2014:86). Perusahaan menginginkan peningkatan laba perusahaan yang berarti perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan asumsi total aktiva perusahaan tidak meningkat.

Menurut Dewi Utari dkk (2014 :63) berpendapat bahwa Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expenses) atas pendapatan. Sedangkan Menurut Hery (2015). Profitabilitas di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode

tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang memproduksi barang untuk kemudian dijual guna memperoleh laba yang maksimum. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yakni memperoleh laba maka diperlukan manajemen dengan efektivitas yang tinggi. Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor, yakni sektor barang dan konsumsi, sektor industri dasar kimia dan sektor aneka industri. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Alasan menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia karena sektor tersebut salah satu sektor yang berperan aktif serta menonjol. Sektor industri dasar dan kimia mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan sektor industri dasar dan kimia sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospek kedepannya akan sangat menguntungkan.

Dalam rangka menganalisis dan mengukur tentang variabel-variabel terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2015-2018, maka disusunlah penelitian ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah *Growth* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah *Asset Tangibility* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
5. Apakah *Firm Age* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas?
6. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
7. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka diperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Growth* terhadap Profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Asset Tangibility* terhadap Profitabilitas.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Age* terhadap Profitabilitas.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur serta tambahan referensi bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau penelitian mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia atau pada kasus yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pemegang saham yang ingin menerapkan pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan khususnya pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan bagi para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan dengan perusahaan mana investor akan bekerja sama dalam menanamkan sahamnya di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan agar mempermudah pembaca dalam memahami alur penulisan skripsi. Secara umum penulisan skripsi tersusun dalam lima bab, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi yang berupa uraian singkat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang dijadikan pedoman dan pembahasan dalam penulisan skripsi, serta memuat penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas beberapa hal seperti jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.